



The Influence of Principal Managerial Competencies and Teacher Competencies on Education Quality (Study of SMP IT Ar-Raudhah and SMP IT Bismillah)

Abdul Latif^{1*}, Agus Gunawan², Atang Suryana³
UIN Maulana Hasanudin Banten

ABSTRACT: This study to find out whether Influence the Managerial Competence of the Principal and the Competence of Teachers on the Quality of Education in the Integrated Islamic Junior High School Bismillah and the Integrated Islamic Junior High School Arraudoh. The research method used Quantitative Research a Correlation approach, the population is 50 people, the sample used is the entire population. The results of the study were simultaneously obtained $F_{\text{calculate}} > F_{\text{table}}$ ($211.43 > 3,190$) thus H_a was accepted and H_0 was rejected, which means the hypothesis is accepted and there is a significant influence between X_1 and X_2 on Y by 65.3%. Between the two schools shows the Influence of The Principal's X_1 on Y in Arraudoh Integrated Islamic Junior High School 39.3%, Bismillah Integrated Islamic Junior High School 67.8%. The Influence of X_2 on Y of Integrated Islamic Junior High School Education Arraudoh 53.5%, Integrated Islamic Junior High School Bismillah 26.1%. Influence of X_1 and X_2 on Y of Education in Integrated Islamic Junior High Schools) Arraudoh 92.8% Integrated Islamic Junior High School) Bismillah 93.9%.

Keywords: Managerial Competence of The Principal, Teacher Competence, Quality of Education

Corresponding Author: ratuwahyuni210@gmail.com

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan (Study SMP IT Ar-Raudhah dan SMP IT Bismillah)

Abdul Latif^{1*}, Agus Gunawan², Atang Suryana³
UIN Maulana Hasanudin Banten

ABSTRAK: Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMP IT Bismillah dan SMP IT Arraudoh. Metode penelitian yang digunakan Penelitian Kuantitatif pendekatan Korelasi, populasi berjumlah 50 orang, sampel yaitu seluruh dari populasi yang ada. Hasil penelitian secara simultan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($211,43 > 3,190$) dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti hipotesis diterima serta terdapat Pengaruh yang signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 65,3%. antara kedua sekolah menunjukkan Pengaruh X_1 terhadap Y di SMP IT Arraudoh 39,3%, SMP IT Bismillah 67,8%. Pengaruh X_2 terhadap Y SMP IT Arraudoh 53,5%, SMP IT Bismillah 26,1%. Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y di SMP IT Arraudoh 92,8% SMP IT Bismillah 93,9%.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Mutu Pendidikan

Submitted: 9 June; Revised: 21 June; Accepted: 26 June

Corresponding Author: ratuwahyuni210@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling utama, untuk menentukan bangsa yang berkarakter, hal - hal yang perlu dilakukan untuk menentukan bangsa berkarakter adalah bangsa dengan kualitas pendidikan atau Mutu Pendidikan yang baik, dalam peningkatan mutu satuan Pendidikan Agama Islam memandang bahwasanya pendidikan merupakan suatu hal yang sangat prioritas dan utama, hal ini dapat dilihat dari beberapa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang memerintahkan agar seorang muslim dan muslimah mengikuti proses pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist Nabi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim” (H0R.Ibnu0Majah dari0Anas)
Di Indonesia masih banyak ditemukan Kepala sekolah yang belum memahami sepenuhnya tentang sekolah sebagai sebuah system organisasi yang memiliki saling hubungan dalam mewujudkan hasil akhir. Beberapa Kepala sekolah yang direkrut kurang dilengkapi dan dibekali dengan kemampuan atau kompetensi manajerial yang memadai. Seorang pemimpin harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta menguasai teknologi sebaik mungkin sesuai dengan zaman sekarang, agar pemimpin tidak tertinggal oleh para bawahannya, selain itu juga seorang pemimpin harus memiliki keterampilan dan kemampuan memimpin organisasinya. sosok pemimpin dijadikan panutan atau model oleh bawahannya, sebagaimana yang dijelaskan oleh surat al-ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Sekolah sebagai wadah untuk menjamin pendidikan serta sebagai wadah untuk menampung semua potensi yang berbeda-beda dari anggota atau warga sekolah, semua potensi tersebut harus di kelola dan bedaya guna guna meningkatkan visi dan misi madrasah hal itu bisa dilakukan oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh para gurunya dan tenaga lainnya.

Selain kepala sekolah aspek yang lain untuk meningkatkan Mutu Pendidikan ialah sosok seorang guru yang merupakan pusat perubahan ditengah-tengah masyarakat.

Menurut Mulyasa “Peranan guru memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran. Ada tiga faktor yang mengubung implementasi kurikulum, yaitu didukung kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan dari dalam guru itu sendiri”. Sehingga dari tiga faktor tersebut guru merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor yang lain. Dengan kata lain keberhasilan implementasi Mutu Pendidikan suatu Lembaga sangat ditentukan oleh Guru karena bagaimanapun baiknya suatu kurikulum ataupun sarana pendidikan jika gurunya tidak memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi secara baik, hasil implementasi kurikulum tidak memuaskan. Oleh karena itu,

pengembangan Kompetensi Guru merupakan keniscayaan dalam menyukseskan implementasi kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

Banyak sekali upaya-upaya yang sudah dilakukan didalam pelaksanaannya guna meningkatkan Mutu Pendidikan yang dilakukan oleh berbagai pihak. Usaha- usaha tersebut dilakukan atas kesadaran bahwa pentingnya peranan Pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pada pentingnya peranan lembaga pendidikan (sekolah) sebagai pelaku dasar utama yang otonom, dan peranan orang tua serta masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Konsep pemikiran tersebut telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu yang berbasis sekolah. Peranan yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Mengenai pentingnya kepemimpinan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah,

Ketiga unsur yang sudah dipaparkan diatas terkait akan fungsi kepala sekolah sebagai manajer, Kompetensi Guru serta peningkatan Mutu Pendidikan disuatu lembaga khususnya di SMP IT Ar-raudhah dan SMP IT Bismillah masih ditemukan beberapa permasalahan ataupun hal- hal yang masih belum terpenuhi dalam memaksimalkan fungsinya satu persatu, seperti halnya di dua lembaga pendidikan yang saya teliti yaitu Dalam hal fungsi manajerial kepala sekolah masih ada kepala sekolah yang masih mengajar meskipun bukan di sekolahnya sendiri tetapi di sekolah lain. Beberapa guru masih belum faham mengenai kurikulum 13 yang sekarang digunakan apabila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, Masih ada beberapa guru yang masih datang terlambat ke sekolah, administrasi guru yang masih belum lengkap, serta tidak liniernya antara pendidikan akhir yang disandang dengan pelajaran yang diampu serta metode pembelajaran masih mengadopsi kurikulum 2006. Untuk itu peneliti tertarik meneliti mengenai "Pengaruh Kompetensi manajerial kepala sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP IT Ar-raudhah dan SMP IT Bismillah".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan. Malayu S.P. Hasibuan. mengartikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut: (1).ada tujuan yang ingin icapai; (2) sebagai perpaduan ilmu dan seni; (3).merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, koperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya; (4) ada dua orang atau lebih yang bekerjasama.dalam suatu organisasi;.(5) didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab; (6).mencakup beberapa fungsi; (7) merupakan

alat untuk mencapai tujuan. ² Kepala yang dirujuk dalam buku administrasi vital mensyaratkan memiliki tiga kemampuan untuk memahami seorang kepala yang berfungsi dalam menyelesaikan kewajiban dan kapasitasnya sebagai pengawas.

1. *Technical Skill*
2. *Human Skill*
3. *Conceptual Skill*

Selanjutnya dijelaskan bahwa manajer Lembaga pendidikan dalam islam pemimpin dituntut untuk memiliki sifat – sifat seperti berikut:

- 1) Ikhlas Q.S. Al-A'raf (7):29
- 2) Kejujuran Q.S. Az-zumar (39):33
- 3) Amanah Q.S. Annisa (4): 58
- 4) Adil Q.S. Al-Maidah.(5): 8
- 5) Tanggung jawab Q.S. Al-Baqarah (2): 286

Setiap kepala sekolah tentu harus menonjol untuk mengerjakan sifat pelatihan di sekolah. Pertimbangan ini harus ditampilkan dalam kesiapan dan kapasitas untuk membina diri dan sekolahnya secara ideal. Pedoman Pemimpin Sekolah Umum dalam Peraturan pemerintah Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah :

- a. Menyusun perencanaan sekolah
- b. Mengembangkan organisasi sekolah
- c. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah
- e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f. Mengelola guru dan staf
- g. Mengelola sarana dan prasarana
- h. Mengelola Pengaruh sekolah/madrasah dan masyarakat
- i. Mengelola peserta didik.
- j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan Pendidikan nasional.
- k. Mengelola Keuangan sekolah
- l. Mengelola ketatausahaan sekolah
- m. Mengelola unit layanan khusus sekolah
- n. Mengelola sistem informasi sekolah.
- o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi
- p. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah.³

kompetensi guru adalah sekumpulan informasi, kemampuan, dan cara berperilaku yang harus digerakkan, dan dibatasi oleh pengajar atau guru dalam menyelesaikan kewajiban ahlinya. Demikian pula, kemampuan instruktur juga merupakan perpaduan antara kemampuan individu, logis, inovatif, sosial, dan

dunia lain yang bersama-sama akan membentuk panggilan pendidikan.⁴Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-An'am ayat 135

قُلْ يَوْمَ آَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِقَابُ آَذَارٍ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Katakanlah "Hai kaumku, berbuatlah kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula) Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diAntara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini.Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasanya kompetensi adalah suatu kemampuan yang sifatnya mutlak. Kepada seorang guru yang akan melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru perlu wajib memiliki kompetensi guna meningkatkan dan fokus pada kinerjanya serta bisa mengembangkannya dan toralitas dalam bekerja. tenaga pengajar bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Undang-Undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi professional, dan, (4) Kompetensi sosial⁵.

Mutu suatu lembaga pendidikan tidak sepenuhnya ditentukan oleh organisasi yang sebenarnya, namun sifat pelatihan adalah penentuan dan kesamaan yang ideal dengan apa yang dapat diakses. sebagai sekutu dari sifat instruktur, menjadi siklus dan kontribusi tertentu, dengan ini semua akan memberikan hasil yang layak kualitas sesuai apa yang diinginkan.

Petunjuk atau model yang digunakan sebagai tolok ukur sifat persekolahan adalah hasil akhir dari pelatihan, misalnya tes yang disusun, penjelasan, skala disposisi. Berkenaan dengan pelatihan, petunjuk kualitas diarahkan oleh penetapan hasil instruktif yang mengacu pada pencapaian yang dicapai oleh sekolah selama jangka waktu tertentu. Sedangkan prestasinya bisa berupa hasil uji kapasitas keilmuan maupun prestasi non-sekolah.

Secara garis besar, mutu pendidikan mengacu pada undang-undang tentang sistem sekolah umum nomor 32 tahun 2013. Di dalamnya memuat:

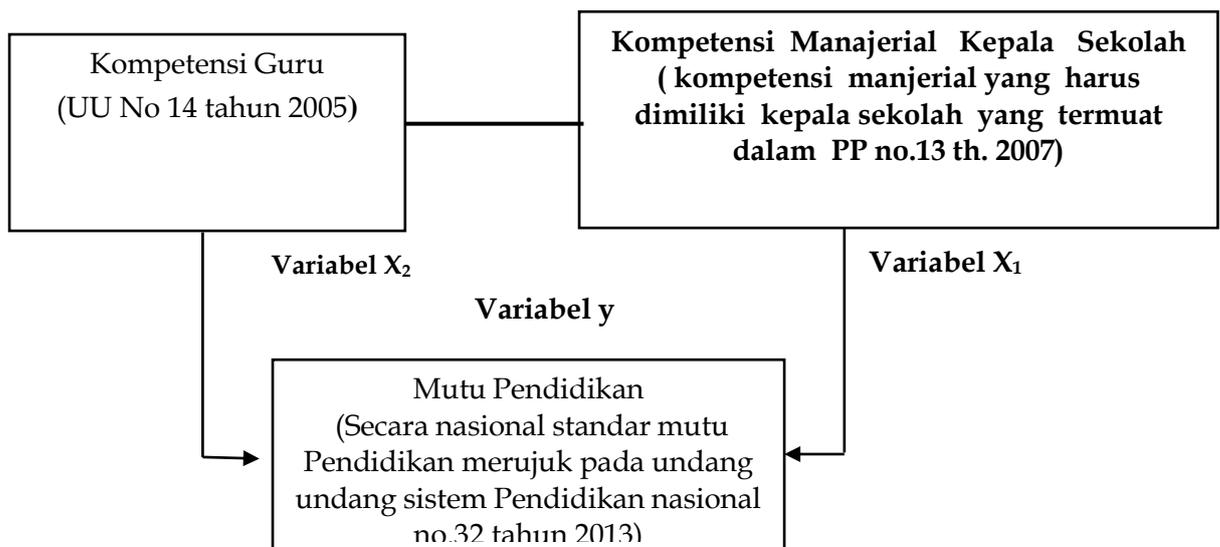
1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar.pengelolaan
7. Standar pembiayaan pendidikan
8. Standar penilaian pendidikan

Penelitian yang diarahkan oleh usman menunjukkan bahwa keterampilan administrasi kepala sekolah berdampak pada pameran pendidik di SMPN. Peraturan Tanggamus, sebesar 78,0%. Heri Susanto, dalameksplorasinya, menunjukkan hasil bahwa keterampilan instruktur, otoritas, administrator, dan inspirasi kerja pendidik pada pelaksanaan pendidik. Sekolah Menengah Profesional Lokal. Hulu Sungai. Selatan, agak atau pada saat yang sama,

langsung atau memutar. Tidak langsung dalam tingkat kepentingan (0.038 dan 0.036); (0.045 and 0.036)⁶.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Safina Nila, 2009. "Pelaksanaan Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA UISU Medan". Tesis, Sekolah Pascasarjana, Perguruan Tinggi Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan strategi pemeriksaan subyektif dengan rencana analisis kontekstual. Hasil tinjauan ini mengungkapkan bahwa: (a) upaya yang dilakukan oleh kepala dalam mengerjakan sifat pelatihan di SMA UISU Medan adalah membentuk administrasi vital melalui penyusunan proyek-proyek yang menyertainya: Audit sekolah, Banch stamping, Konfirmasi kualitas dan Kontrol kualitas. (b) pelaksanaan tugas pokok kepala sekolah dengan tujuan untuk mewujudkan sifat pengajaran di SMA UISU Medan sangat bergantung pada: 1. persekutuan Yayasan pendidikan, 2. rencana visi misi sekolah. tujuan dan sasaran, 3. memutuskan sistem hierarki, 4. pelaksanaan teknik sekolah dan, 5. memimpin ujian SWOT..⁷

Dari penelitian yang akan dilakukan memiliki kerangka sebagai berikut :



Gambar skema yang disajikan diatas olehe peneliti berusaha menjelaskan penelitian tentang Pengaruh antara variabel (X₁) yaitu Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan indikator - indikator yang terdapat dalam PP no 13 tahun 2007 yaitu Menyusun perencanaan, Mengembangkan organisasi, Memimpin sekolah, Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, menghasilkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif, Mengelola staf dan guru, Mengelola saran dan prasarana, Mengelola Pengaruh sekolah dan masyarakat, Mengelola peserta didik, Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Mengelola keuangan, Mengelola Ketatausahaan, Mengelola unit layanan khusus, Mengelola sistem informasi sekolah, Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, Melakukan monitoring, evaluasi,

dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan terhadap variabel (Y) yaitu Mutu pendidikan, indikator dari variabelnya tertuang dalam UU No 32 tahun 2013 dengan indikator standar pendidikan nasional yaitu Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi kelulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar penelaan, Standar pembiayaan dan Standar penilaian. Kemudian pengaruh antara variabel (X₂) yaitu Kompetensi guru dengan indikator yang tertuang didalam UU No.14 Tahun 2005 yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru, terhadap variabel (Y), yang kemudian antara kedua variabel (X₁) dan (X₂) yang dihubungkan dengan variabel (Y) dengan indikator yang sama yang di jelaskan diatas hasil dari perhitungan yang dilakukan secara kuantitatif dituangkan dalam bentuk statistik atau angka - angka tingkat Pengaruh dari masing-masing variabel yang diteliti.

METODOLOGI

Data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik untuk menguji kebenaran hipotesis Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP IT Ar-raudhah dan SMP IT. Bismillah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan prosedur korelasional dan verifikatif.

Seluruh Populasi berjumlah 50 orang antara kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan serta komite Sekolah

Tabel 1. Jumlah Populasi

No	Nama sekolah	Kepala Sekolah	Komite Sekolah	Guru dan PTK	Jumlah, kepala, Komite dan Pendidik dan tenaga kependidikan
1	SMP IT Ar-raudhah	1	2	21	24
2	SMP IT Bismillah	1	2	23	26
TOTAL		2	4	44	50

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sampel jenuh. Sampel jenuh menurut Arikunto adalah prosedur pengujian dengan asumsi semua populasi digunakan sebagai sampel dan disebut statistik, jika populasi habis-habisan di bawah 100 orang, sampel mutlak diambil semua, tetapi pada jika populasinya lebih dari 100, bisa diambil 10-15%. atau sebaliknya 20-25% dari total populasi dengan demikian sampel yang diambil berjumlah 50 orang.

Untuk menjawab hipotesis maka peneliti menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi liner berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu menggunakan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya dilakukan uji pengaruh secara parsial (uji t) serta uji pengaruh secara simultan (uji F). setelah itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel X dan Y. dilakukan analisis Koefisien Determinasi

HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Tabel 2. Coefficients Variabel X_1 Terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.152	5.941		2.382	.021
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	.356	.040	.787	8.851	.000

a. Dependent Variable: Mutu

Pendidikan

Dari gambar 4.15 diketahui nilai thitung sebesar = 8,851 lebih besar dari ttabel = 2,010 ($8,851 > 2,010$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan Hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian maka hipotesis penelitian ini diterima yang artinya terdapat Pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Ar-raudhah Baros Kabupaten serang - Banten dan SMP IT Bismillah Padarincang Kabupaten Serang provinsi Banten.

Selanjutnya koefisien determinasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) $ry_{1.2} = 0,787 = 0,620$. Ini berarti 62% variasi yang terjadi pada mutu pendidikan (Y) dapat memiliki Pengaruh dengan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1).

Pengaruh yang dihasilkan yaitu hanya sebesar 62% antara variabel "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y)" dikarenakan dari ke delapan standar mutu yang ditetapkan oleh standar nasional hanya 1 atau 2 saja yang perlu ditangani oleh kepala kepala sekolah diantara standar sarana dan prasarana, karena standar sarana ini tidak bisa dilakukan oleh guru sedangkan standar yang lainnya meskipun perlu manajemen kepala tapi secara keseluruhan di bantu dan dikelola oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Meskipun demikian seorang kepala sekolah melalui konteks pendidikan islam yang termasuk pada bagian motor penggerak peningkatan mutu lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan manajerial kepemimpinan untuk menentukan arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan dari Lembaga itu tercapai, maka dari itu seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial dalam Menyusun perencanaan, Mengembangkan organisasi, Memimpin sekolah, Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif, Mengelola guru dan staf,

Mengelola sarana dan prasarana, Mengelola Pengaruh sekolah/madrasah dan masyarakat, Mengelola peserta didik, Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, Mengelola keuangan, Mengelola ketatausahaan, Mengelola unit layanan khusus, serta Mengelola sistem informasi sekolah, Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan.

B. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan

Tabel 3. Coefisien X₂ terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.067	5.733		3.675	.001
	Kompetensi Guru	.682	.086	.755	7.970	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Diketahui pada Tabel diatas menunjukkan nilai thitung sebesar = 7,970 lebih besar dari ttabel = 2,010 (7,970 > 2,010) dengan taraf signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulka Hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak, dengan demikian maka hipotesis penelitian ini diterima yang artinya terdapat Pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Guru (X₂) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Ar-raudhah Baros dan SMP IT Bismillah Padarincang.

Selanjutnya koefisien determinasi Kompetensi Guru (X₂) terhadap Mutu Pendidikan (Y) $r_{y2.2} = 0,755 = 0,570$. Ini berarti 57 % variasi yang terjadi pada mutu pendidika (Y) memiliki Pengaruh dengan Kompetensi Guru (X₂).

Mengingat kuatnya Pengaruh yang terjadi antara oleh Kompetensi Guru (X₂) terhadap mutu pendidika (Y) karna guru Menurut Mulyasa "Peranan guru memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran, Dengan kata lain keberhasilan implementasi Mutu Pendidikan suatu lembaga sangat ditentukan oleh guru karena bagaimanapun baiknya suatu kurikulum ataupun sarana Pendidikan jika gurunya tidak memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi secara baik, hasil implementasi kurikulum tidak memuaskan. Maka dari itu Pengaruh kompetensi guru sangat penting dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di sutu lembaga, dari kedelapan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, semua memerlukan keterlibatan seorang guru dalam pelaksanaannya, tanpa adanya kinerja atau kompetensi yang baik yang dimiliki seorang guru standar yang telah ditetapkan tidak akan terpenuhi secara baik dan memuaskan.

C. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan

Table 4. Anova X_1 Dan X_2 Terhadap Y
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1960.195	2	980.098	44.141	.000 ^a
Residual	1043.585	47	22.204		
Total	3003.780	49			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan table diatas diketahui nilai Fhitung sebesar =44,141 lebih besar dari F table = 3,190 ($211,43 > 3,190$) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 0,000 ($0,000 < 0,005$), yang berarti H_a diterima H_0 ditolak maka dapat disimpulkan Terdapat "Pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)" di SMP IT Ar-raudhah Baros dan SMP IT Bismillah Padarincang Kabupaten Serang.

Selanjutnya koefisien determinasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan kompetensi guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) $r_{y x_1, x_2} = 0,808 = 0,653$. Ini berarti 65,3 % variasi yang terjadi pada mutu pendidikan (Y) memiliki Pengaruh antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Ketika dilakukan pengujian secara simultan atau bersama - sama antara variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) "Pengaruh yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan pengujian yang dilakukan secara parsial atau sendiri-sendiri. Hal ini disebabkan dari kedelapan standar yang telah ditetapkan secara bersama-sama dalam pemenuanya perlu dilakukan oleh kedua elemen terpenting dalam mengelola suatu pendidikan, kepala sekolah sebagai motor penggerak kepemimpinan kelembagaan perlu mengarahkan guru dan tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas atau mutu lembaga tersebut, begitu pula sebaliknya seorang guru yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran mulai dari administrasi sampai pada penanganan siswa serta pengelolaan sarana dan prasarana yang ada harus mematuhi apa yang di perintahkan dan sudah diatur oleh kepala sekolah melalui manajemen sekolah yang matang, jadi pada dasarnya untuk meningkatkan Mutu Pendidikan disuatu lembaga perlu adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan pendidik serta tenaga kependidikan agar tujuan yang telah ditetapkan Bersama bisa tercapai

Perbedaan Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru(X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Ar-raudhah dan SMP IT Bismillah

Tabel 5. Perbedaan Pengaruh Yag Dihasilkan Antara Variable X₁ dan X₂ terhadap Y di SMP IT Ar-raudhah dan SMP IT Bismillah

No	Uraian	SMP IT Bismillah	SMP IT Ar-raudhah
1	X ₁ Terhadap Y	67,8%	39,3%
2	X ₂ terhadap Y	26,1%.	53,5%
3	X ₁ dan X ₂ Terhadap Y	93,9%	92,8%

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan pengaruh yang terjadi pada Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) lebih besar terjadi di Sekolah SMP IT Bismillah sebesar 67,8 % dibanding SMP IT Arraudhah yang hanya sebesar 39,3%. Hal ini disebabkan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola hubungan dengan masyarakat sekitar sangat baik karena factor beliau berdomisili di tempat tersebut di bandingkan dengan kepala sekolah SMP IT Ar-raudhah , hal lain juga disebabkan karena pengalaman menjadi kepala sekolah di SMP IT bismillah sudah cukup lama, sedangkan kepala sekolah di SMP Ar-raudhah masih baru, jadi masih perlu bebrapa perbaikan dan pengetahuan dalam memenej sekolah, pengelolaan Sumber teknologi Informasi juga menjadi daya dukung lebih baiknya kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP IT bismillah lebih baik di bandingkan dengan SMP IT arraudhah.

Sedangkan pengaruh yang terjadi pada variable Kompetensi Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) berbanding terbalik, yang lebih dominan pengaruhnya berada di sekolah SMP IT Ar-raudhah yaitu sebesar 53,5% dibanding dengan SMP IT Bismillah yang hanya sebesar 26,1 %. Dari hasil observasi dan wawancara serta data-data yang diperoleh hal ini disebabkan yang pertama di SMP IT arraudhah seluruh guru yang direkrut sudah memiliki minimal gelar sarjana atau lulusan S1 sesuai dengan SNP yang diterapkan pemerintah, sedangkan di SMP IT bismillah, masih ada satu atau dua yang masih atau sedang kuliah. Selain itu juga dalam prekrutan dewan guru di SMP It Arraudhah sangat selektif dan diterapkan kontark kerja serta panisment apabila melanggar kontark kerja yang dibuat sehingga Ketika bekerja mereka cukup professional , sedangkan di SMP IT Bismillah tidak melakukan proses itu hanya seleksi berkas dan melihat kualifikasi Pendidikan. Karena di Arraudhah sekolah berada ditengah masyarakat maka kemampuan social guru dengan masyarakat lebih tinggi di bandingkan dengan SMP IT Bismillah

Sedangkan apabila dilakukan secara simultan pengaruh yang terjadi antara variable Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) Terhadap Mutu (Y) hanya berbeda tipis yang kedua memiliki kesamaan besaran yant tak terpaut jauh yang mana SMP IT Ar-raudhah sebesar 92,8 % sedangkan SMP IT Bismillah sebesar 93,9% dalm hal ini SMP IT lebih besar dibandingkan dengan SMP IT meskipunt hanya berbeda tipis. Ini

menunjukkan dari kedua sekolah Pengaruh yang terjadi pada variable Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Mutu (Y) sama-sama tinggi yang artinya kedua variable tersebut memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan mutu di sekolahnya masing-masing

Di bagian ini, Anda harus menjelaskan setiap langkah yang diambil untuk menyelesaikan penelitian Anda. Anda tidak boleh terlalu banyak memasukkan hasil statistik deskriptif di sini; di sisi lain, itu harus diringkas dalam tabel atau grafik yang lebih mudah dibaca. Anda tidak boleh melupakan nomor untuk setiap tabel dan bagan yang disajikan dalam makalah Anda.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Pengaruh yang dihasilkan yaitu hanya sebesar 62% antara variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) dikarenakan dari ke delapan standar mutu yang ditetapkan oleh standar nasional hanya 1 atau 2 saja yang perlu ditangani oleh kepala sekolah diantara standar sarana dan prasarana, karena standar sarana ini tidak bisa dilakukan oleh guru sedangkan standar yang lainnya meskipun perlu manajemen kepala tapi secara keseluruhan di bantu dan dikelola oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Meskipun demikian seorang kepala sekolah melalui konteks pendidikan islam yang termasuk pada bagian motor penggerak peningkatan mutu lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan manajerial kepemimpinan untuk menentukan arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan dari Lembaga itu tercapai, maka dari itu seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial dalam Menyusun perencanaan, Mengembangkan organisasi, Memimpin sekolah, Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif, Mengelola guru dan staf, Mengelola sarana dan prasarana, Mengelola Pengaruh sekolah/madrasah dan masyarakat, Mengelola peserta didik, Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, Mengelola keuangan, Mengelola ketatausahaan, Mengelola unit layanan khusus, serta Mengelola sistem informasi sekolah, Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan.

2. Pengaruh Kompetensi guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Mengingat kuatnya Pengaruh yang terjadi antara oleh Kompetensi Guru (X2) terhadap mutu pendidika (Y) karna guru Menurut Mulyasa "Peranan guru memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran, Dengan kata lain keberhasilan implementasi Mutu Pendidikan suatu Lembaga sangat ditentukan oleh guru karena bagaimanapun baiknya suatu kurikulum ataupun sarana Pendidikan jika gurunya tidak memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi secara baik, hasil implementasi kurikulum tidak memuaskan. Maka dari itu Pengaruh kompetensi guru sangat penting dalam meningkatkan Mutu

Pendidikan di satu lembaga, dari kedelapan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, semua memerlukan keterlibatan seorang guru dalam pelaksanaannya, tanpa adanya kinerja atau kompetensi yang baik yang dimiliki seorang guru standar yang telah ditetapkan tidak akan terpenuhi secara baik dan memuaskan.

3. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Ketika dilakukan pengujian secara simultan atau bersama - sama antara variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) Pengaruh yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan pengujian yang dilakukan secara parsial atau sendiri-sendiri. Hal ini disebabkan dari kedelapan standar yang telah ditetapkan secara bersama-sama dalam pemenuhannya perlu dilakukan oleh kedua elemen terpenting dalam mengelola suatu pendidikan, kepala sekolah sebagai motor penggerak kepemimpinan kelembagaan perlu mengarahkan guru dan tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas atau mutu lembaga tersebut, begitu pula sebaliknya seorang guru yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran mulai dari administrasi sampai pada penanganan siswa serta pengelolaan sarana dan prasarana yang ada harus mematuhi apa yang diperintahkan dan sudah diatur oleh kepala sekolah melalui manajemen sekolah yang matang, jadi pada dasarnya untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di suatu lembaga perlu adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan pendidik serta tenaga kependidikan agar tujuan yang telah ditetapkan Bersama bisa tercapai.

4. Perbedaan Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Arraudoh dan SMP IT Bismillah

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan disajikan diatas, pada bagian ini peneliti ingin menyajikan perbedaan besaran pengaruh yang dilihat dari kedua sekolah yang diteliti baik itu variabel X1 terhadap Y ataupun variabel X2 terhadap Y serta pengaruh secara simultan antara X1 dan X2 terhadap Y secara terpisah.

a. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Arraudoh

Melalui perhitungan Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh yang ditunjukkan oleh kedua variabel di sekolah SMP IT Arraudoh melalui Sumbangan Efektif (SE) menunjukkan variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Arraudoh memiliki pengaruh sebesar 39,3% sementara Sumbangan Efektif (SE) Kompetensi Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) memiliki pengaruh sebesar 53,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Guru (X2) memiliki pengaruh yang dominan terhadap variabel Y daripada variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) terhadap variabel Y. Untuk perhitungan secara simultan atau bersama - sama total SE menunjukkan memiliki pengaruh sebesar 92,8 % itu berarti koefisien determinasi (R^2) analisis regresi yakni sebesar 92,8%.

Sedangkan melalui Sumbangan Relatif (SR) variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Arraudoh adalah sebesar 42,34 %. Sementara sumbanga Relatif (SR) variabel Kompetensi Guru (X2) Terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Arraudoh adalah sebesar 57,65 dan total Sumbangan Relatif adalah sebesar 100 % atau sama dengan 1

b. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Bismillah .

Melalui perhitungan Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh yang ditunjukkan oleh kedua variable di sekolah SMP IT Bismillah, melalui Sumbangan Efektif (SE) variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Bismillah Padarancang memiliki pengaruh sebesar 67,8% sementara Sumbangan Efektif (SE) Kompetensi Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) memiliki pengaruh sebesar 26,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) memiliki pengaruh yang dominan terhadap variabel Y daripada variabel Kompetensi Guru (X2) terhadap variabel Y. untuk perhitungan secara simultan atau bersama - sama total SE menunjukkan hasil pengaruh sebesar 93,9 % itu berarti koefisien determinasi (Rsquare) analisis regresi yakni sebesar 93,9%.

Sedangkan melalui Dari hasil perhitung sumbanagan Relatif (SR) variable Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Bismillah adalah sebesar 72,21 %. Sementara sumbanga Relatif (SR) variabel Kompetensi Guru (X2) Terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Bismillah adalah sebesar 27,79 dan total Sumbangan Relatif adalah sebesar 100 % atau sama dengan 1

Hal ini disebabkan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola hubungan dengan masyarakat sekitar sangat baik karena factor beliau berdomisili di tempat tersebut di bandingkan dengan kepala sekolah SMP IT Arraudoh , hal lain juga disebabkan karena pengalaman menjadi kepala sekolah di SMP IT bismillah sudah cukup lama, sedangkan kepala sekolah di SMP Arraudoh masih baru, jadi masih perlu bebrapa perbaikan dan pengetahuan dalam memenej sekolah, pengelolaan Sumber teknologi Informasi juga menjadi daya dukung lebih baiknya kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP IT bismillah lebih baik di bandingkan dengan SMP IT arraudhah. Sedangkan pengaruh yang terjadi pada variable Kompetensi Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) berbanding terbalik, yang lebih dominan pengaruhnya berada di sekolah SMP IT Arraudoh yaitu sebesar 53,5% dibanding dengan SMP IT Bismillah yang hanya sebesar 26,1%. Dari hasil observasi dan wawancara serta data-data yang diperoleh hal ini disebabkan yang pertama di SMP IT arraudhah seluruh guru yang direkrut sudah memiliki minimal gelar sarjana atau lulusan S1 sesuai dengan SNP yang diterapkan pemerintah, sedangkan di SMP IT bismillah, masih ada satu atau dua yang masih atau sedang kuliah. Selain itu juga dalam prekrutan dewan guru di SMP It Arraudhah sangat selektif dan diterapkan

kontak kerja serta panisment apabila melanggar kontak kerja yang dibuat sehingga Ketika bekerja mereka cukup professional , sedangkan di SMP IT Bismillah tidak melakukan proses itu hanya seleksi berkas dan melihat kualifikasi Pendidikan. Karena di Arraudhah sekolah berada ditengah masyarakat maka kemampuan social guru dengan masyarakat lebih tinggi di dibandingkan dengan SMP IT Bismillah.

Sedangkan apabila dilakukan secara simultan pengaruh yang terjadi antara variable Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) Terhadap Mutu (Y) hanya berbeda tipis yang kedua memiliki kesamaan besaran yant tak terpaut jauh yang mana SMP IT arraudoh sebesar 92,8 % sedangkan SMP IT Bismillah sebesar 93,9% dalm hal ini SMP IT lebih besar dibandingkan dengan SMP IT meskipun hanya berbeda tipis. Ini menunjukkan dari kedua sekolah Pengaruh yang terjadi pada variable Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Mutu (Y) sama-sama tinggi yang artinya kedua variable tersebut memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan mutu di sekolahnya masing-masing.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1). terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Ar-raudhah Baros dan SMP IT Bismillah Padarincang Kabupaten Serang sebesar 62%.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Ar-raudhah Baros dan SMP IT Bismillah Padarincang Kabupaten Serang sebesar 57%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Ar-raudhah Baros dan SMP IT Bismillah Padarincang Kabupaten Serang sebesar 65,3%.
4. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) lebih besar terjadi di Sekolah SMP IT Bismillah sebesar 67,8 %. Sedangkan di SMP IT Arraudoh sebesar 39,3%.
5. Kompetensi Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP IT Arraudah sebesar sebesar 53,5% sedangkan di SMP IT Bismillah yang hanya sebesar 26,1%.
6. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) Terhadap Mutu (Y) di SMP IT Ar-raudhah Kecamatan Baros sebesar 92,8% sedangkan SMP IT Bismillah Kecamatan Padarincang sebesar 93,9%.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan Kepala Sekolah, Guru, dan karyawan di SMP IT Arraudoh Baros dan SMP IT Bismillah Padarincang Kabupaten Serang untuk pelaksanaan Fungsi kepala sekolah sebagai manajer seperti membuat program kerja, membuat manajemen yang sebaik mungkin dan melibatkan semua aspek dalam pengembangan pendidikan di lembaga itu sendiri serta mengembangkan tingkat Profesional guru untuk meningkatkan kompetensiguru seperti mengikuti workshop atau pelatihan yang diadakan

oleh dinas Pendidikan atau pun mengadakan pelatihan secara mandiri oleh Lembaga Pendidikan itu sendiri baik di SMP IT arraudoh maupun di SMP IT bismillah.

PENELITIAN LANJUTAN

Kompetensi Manjerial Kepala Sekolah secara simultan memberikan Pengaruh yang tidak signifikan terhadap mutu pendidikan, maka dari itu untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah perlu didukung dan diimbangi dengan keterampilan kepala sekolah dalam pengelolaan tata kelola sekolah terutama dalam keterampilan mengembangkan orang lain, mengarahkan bawahan, kerja sama, gaya kepemimpinan, dan memenej lembaga dengan sebaik mungkin. Selain itu kepala sekolah harus memfokuskan diri dalam mengelola lembaga sekolah agar meningkatkan dan melaksanakan 8 standar nasional Pendidikan dengan lebih baik lagi.

Kopetensi guru memberikan Pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Dalam mendukung Kompetensi Guru didukung dengan adanya pelatihan guru, peningkatan etos kerja, menjalankan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalisme guru dengan sebaik mungkin guna meningkatkan Mutu Pendidikan dan mencapai tujuan organisasi yang telah dirumuskan sejak awal.

Penelitian ini bisa dijadikan untuk referensi untuk dijadika sebagai bahan perbandingan atau rujukn dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kompetensi manajerial, Kompetensi Guru dan Mutu Pendidikan serta Penggunaan metode analisis yang digunakan baik itu analisis regresi liner berganda atau pun cara penggunaan Analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini bisa diselesaikan atas dukungan yang luar biasa dari pihak keluarga terutama untuk kedua orang tua serta istri tercinta yang mendukung penuh sehingga terselesaikan nya penelitian ini. Tak lupa bimbingan dari dosen pembimbing yang sudah banyak memberikan masukan dan koreksian yang nyata untuk kesempurnaan penelitian yang saya lakukan. Tak lupa ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Allah SWt yang selalu memberikan Kesehatan dan kekuatan sehingga penelitian ini bisa terselsaikan dengan lancar dan tepat waktu sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu SP. (2001). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hary Susanto. (2012). *The Factors Of Affecting Teachers' Performance*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.2, no.2, Juni
- Kemendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah*. Diakses dari www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/58/766.bpkp
- Mushof Al-Qur'an Albantany, (2016). Pemprov Banten
- Nanang Fatah, (2012) *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nasution, (2005) *Manajemen Mutu Terpadu, Ghalia Indonesia, Cet. Ke-2*, Bogor
- Oemar Hamalik, (2012). *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Priansa donni juni, (2017). *Kepala sekolah dan Guru Profesional konsep peranstrategis danpengembangannya*, jawabarat: Cv pustaka Setia.
- Rina Febriana, (2019). *Kompetensi Guru*, Jakarta:Bumi Aksara
- Safina Nila, (2009). *Pelaksanaan Manajemen Strategis Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA UISU Medan*. Tesis, (Medan: Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Medan,. <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master-1363-045030395%20Abstrak.pdf>. Diakses tanggal 07 Maret 2020.
- Sondang P. Siagian. (2007). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Soekardi. (2008). *Metodelogi Penelitian, Kompeteni, dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan Perhitungan, Penyajian , Penjelasan, Penafsirandan Penarikan Kesimpulan*. Depok:PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- _____. (2019). *Metode penelitian kuantitati kualitati dan R&D*, Yogyakarta:Alfabeta,
- _____.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yazid bin Abdul Qodir Jawas. (2018). *Prinsip Dasar Islam*, Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2018.